GHAITSA Islamic Education Journal
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
Vol. (5) Issue (1) February 2024
Hal. 30-40

Problematika Guru Dalam Penerapan Kreatifitas Pada Pelajaran SBDP Kelas 5C di SDN 76 Kota Bengkulu

[1]Lantas Sari, [2]Fitri Kurnia, [3]Illah Fathurrohmi, [4]Rohmizi Putri Ani
[1234]UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email:
[1]lantassha88@gmail.com
[2]fitrikepahiang67@gmail.com
[3]illafatur@gmail.com
[4]rohmiziputri@gmail.com

Abstract: The independent curriculum is the initial culmination of changes to the 2013 curriculum, where in the independent curriculum children are required to be able to learn independently, think critically and be able to create something, so this is what makes a teacher have to have good basic skills in implementing learning strategies in the independent curriculum. The purpose of this journal is to find out what forms of problems teachers face in applying creativity to SBDP learning and what strategies teachers use to foster creative attitudes in children. The research method in this journal uses a type of qualitative research method which has descriptive or naturalistic principles with natural and industrial conditions. The procedure for collecting data in this journal is by interviewing, observing and observing the ongoing environment. The initial findings in this research were carried out on October 24 2023, where the researchers interviewed directly the Head of Curriculum and the class 5c teacher, Mrs. Head of Curriculum said that before the implementation of the Independent Teachers Curriculum, the capacity to increase IMU had been carried out through workshops and webinars so that the human resources had been equipped. useful knowledge that can be given to students. Next year the independent curriculum must be implemented in all classes such as grades 6 & 3 so that by next year all elementary school students have learned all the material from the independent curriculum that is being implemented.

Keywords: Problems, Strategy, Creativity

1. PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini terdapat pada temuan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2023 yang dimana peneliti mewawancarai waka kesiswaan SDN 76 Kota Bengkulu dengan menanyakan seberapa lama kurikulum merdeka ini diterapkan oleh pihak sekolah, setelah itu peneliti mewawancarai langsung guru kelas 5c yang dimana kelas tersebut yang akan diteliti oleh para peneliti. Peneliti mengamati serta melihat bagaimana siswa-siswi dalam membuat sebuah gambar yang dapat menumbuhkan jiwa kreatifitas pada diri mereka, dan hasil dari penelitin awal peneliti menemukan bahwa dari 25 siswa teradapat 5 orang siswa yang memang benar mempunyai jiwa kreatifitas dalam dirinya, kebanyakan dari temannya ketika menggambar mencontek ide temannya atau melihat dulu bagaimana bentuk

gambaran temannya sehingga baru menggambar pula (Hartati Rismauli 2022) hal tersebut tidak bisa dipungkir pada saat ini.

Keadaan anak juga dapat memberikan pengaruh yang baik maupun buruk terhadap peserta didik terutama ketika guru menjelaskan sebuah materi SBDP dengan metode yang kurang menarik dapat memberi efek pada anak yaitu bosan hal tersebut dapat membuat kongnitif pada anak menjadi kurang memahami materi yang dijelaskan. Maka dari itu, guru diberikan sebuah seminar atau workshop agar dapat menggunakan startegi beserta media dan metode yang bijak dalam menjelaskan materi SBDP yang dimana didalam SBDP tersebut dapat juga menerapkan P5 kreatif pada anak yanitu dengan cara membuat sebuah proyek atau karya yang dapat berguna bagi mereka dan masyarakat. Keterampilan pada anak sangat berpengaruhi dara cara guru menyampaikan. (Hartati Rismauli 2022). Kurikulum merdeka ini mengacu pada peserta didik untuk dapat berfikir, berkarya dan mampu melakukan perubahan pada diri siswa untuk menjadi lebih baik dan pada pembelajaran kurikulum merdeka ini terutama pada P5 kretaif siswa tidak harus dituntut untuk belajar dikelas melainkan study outdoor or class. Dengan adanya pembelajaran outdoor dapat juga melatih pikiran siswa untuk mencari ide agar apa yang mereka buat bisa berbentu proyek dan dapat digunakan didalam masyrakat terutama kelas tinggi yaitu kelas 5 yang sudah menginjak masa-masa jiwa kreatif dan berpikir kritisnya dilatih. (Antari, Triyogo, dan Egok 2021).

Adapun menurut isitila dalam Al-Qur'an tentang kreatif, berikut ayatnya: (El-Qurtuby, 2021)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ
قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

"Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesunggnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah dimuka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadika (khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menysucikan Engkau?". Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Surah Al-Baqoroh Ayat 30).

Adapun hadist yang menjelaskan tentang bahwa setiap manusia harus bisa berguna untuk orang lain dalam artian bisa membantu masyrakat tersebut dengan cara membantu membuat sebuah benda dari kreatifitas yang dapat menghasilkan uang, lalu uang tersebut diberikan kepada yang lebih membutuhkan,

Berikut hadistnya:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami', No. 3289).

Dari kedua penjelasan menurut istilah tersebut bahwa sudah sangat menyakinkan bahwa setiap manusia harus bisa memiliki jiwa yang kreatif dan dapat bergna bagi ornag banyak baik itu dilingkungan sekitar dna orang umum.

Penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa sangat sulit dalam penerapan kreatifitas pada jiwa anak terutama anak SD, namun hal itu dapat diatas dengan cara memberikan sebuah strategi dalam penerapan P5 kreatifitas kurikulum merdeka serta mungkin banyak sekali problematika yang dihadapi, namun hal tersebut tidak menjadi kendala dalam menerapkan sebuah kreatifitas pada siswa terutama menerapkan P5 pada siswa-siswi. (Chamidin dan Muhdi 2022). Menurut conny semiawan kreatifitas adalah sebuah modifikasi yang menajdikan sebuah konsep baru dengan kata lain terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu hal konsep baru. Sama seperti halnya menurut samani dan haryanto kreatifitas menampilkan suatu secara unik dan menampilkan ide baru dan berani mengambil keputusan yang lugas dan tepat, ingin membangun peluang yang mampu menyelesaikan masalah secara inovatif dan kritis. (Suryani, Muspawi, dan Aprillitzavivayarti 2023)

Dimensi kreatif profil pelajar pancasila adalah pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Pelajar pancasila merupakan perwujudan dari pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berperilaku sesuai dengan nilai yang ada dan tercantum pada profil pancasila. (Mavela dan Satria 2023). sekarang seluruh siswa-siswi dituntut untuk bisa menciptakan sebah proyek yang dapat berguna bagi masyarakat, hal tersebut tercantum dalam profil panacasila. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman seorang guru harus bisa lebih baik dan bagus agar dalam menyampaikan materi penerapan p5 kreatif guru bisa menghendel atau sudah paham dengan konsep yang ingin dibuat jadi, membiarkan murid saja yang melakukan guru hanya mengkordinirkan siswa-siswi tersebut. (Cholifah Tur Rosidah, Pramulia, dan Susiloningsih 2021). berdasarkan penelitian Hamzah et al (2022) dengan judul “Projek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”. Kesimpulan dari penelitiannya adalah kurikulum sebagai penguatan pendidikan karakter siswanya melalui pengembangan profil pancasila, diharapkan profil pancasila dapat menghasilkan lulusan siswa-siswi yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai panacasila. (Hamzah et al. 2022)

Pada observasi pertama ini kami menggunakan metode kualitatif yang dimana dilakukannya observasi serta wawnacara terhadap waka kesiswaan dan wali kelas 5c. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi guru dalam menerapkann p5 keartif pada anak agar seluruh anak kelas 5c bisa menjadi anak yang kreatif tanpa harus mencontoh punya orang lain serta menelusuri problematika apa yang dihadapi oleh guru dalam penerapan profil belajar terutama pada P5 Keatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Dari hasil wawanara kepada ibu puji selaku waka kesiswaan beliau mengatakan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan disekolahnya sudah 1 tahun yang lalu yang dimana diterapkan pada kelas I & IV dan pada tahun berikutnya pada kelas II & V mengikuti juga pembelajaran kurikulum merdeka, serta untuk sumber daya manusia atau guru yang mengajrkannya mereka sudah diberikan sebuah sosialisasi dan workshop yanglainnya agar dapat menambah pemahaman mereka dalam membuat modul ajar

kurikulum merdeka.(Puji 2023). Sudah sangat jelas bahwa pemeratan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tau profil pancasila sudah mulai berguyur dan harus ditargetkan dalam sekolah tersebut untuk menerapkan kurikulum merdeka, seperi berita yang disampaikan bahwa dalam tahun 2024 dimana kurikulum merdeka sudah semua diterapkan diseluruh sekolah. Saat ini kurikulum tersebut masih ditahap penerapan secara sukarela atau opsional oleh sekolah ditanah air. (Humaniora, 2022)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada pencapaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Kurikulum merdeka dianggap dapat mengatasi krisis pembelajaran di indonesia yang berdasarkan hasil studi menunjukkan kebanyakan peserta didik diindonesia belum mampu menguasai kemampuan literasi dasar dan menguasai kemampuan dalam P5 kreatif yang dimana mereka membuat suatu benda yang dapt berguna (Hamdi, Triatna, dan Nurdin 2022). Kurikulum merdeka jga mencipatakan anak-anak bangsa yang mampu meningkatkan soft skills, hard skills dengan relevan agar pada kebutuhan zaman anak-anak sudah bisa menghadapi kemajuan dunai global serta menyiapkan lulusan terbaik bangsa sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian baik.(Yasmansyah dan Sesmiarni 2022)

Dari kesimpulan diatas bahwasanya keputusan dalam penerapan kurikulum merdeka sudah disetujui semua pihak yang bersangkutan dan yang masih menjadi kendala sampai saat ini pada kurikulum merdeka adalah SDM pada guru yang sudah atau belum diberikan sosialisasi atau workshop tentang kurikulum merdeka, serta kurikulum merdeka juga mengalami peningkata yang dimana kurikulum merdeka diterapkan pada ajaran baru tahun 2022/2023 dan pada tahun ini 1 tahun sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka siswa diajarkan adanya pembuatan proek yang dimana proyek tersebut bisa dipergunakan dimasyarakat yang tertera pada profil P5 Pancasila. Namun masih ada juga sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan kondisi yang kurang singnitifan pada sekolah tersebut, anak-anak murid juga bakal kaget dengan adanya perubahan tersebut namun akan terbiasa. Kurikulum merdeka mempunyai tujuan yang dimana tujuannya adalah membangun soft skills dan hand skills pada siswa-siswi unggulan.

Dari temuan diatas maka peneliti menemukan permasalahnya yaitu. Bagaiamana bentuk problematika guru dalam menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam pembelejaran seni budaya dan keterampilan dan bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Peneliti memilik tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu Untuk menelusuri tentang bentuk problematika guru dalam menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran SBDP dan untuk menelusuri strategi guru dalam menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran SBDP.

2. METODE PENELITIAN

Prosedur dan tehnik pengumpulan data kami adalah observasi dan wawancara serta terjun langsung untuk ikut andil dalam pembuatan tabut ciri khas Kota Bengkulu, jenis penilitian kami yaitu kualitatif. Kualitatif adalah metode yang baru dimana popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan dengan metode aetistik karena penelitiannya lebih

bersifat seni dan interpreative. Metode kualitatif disebut juga metode naturalistik karena kondisi yang alamiah dan data yang dikumpulkan berdasarkan analisis. Metode ini juga berlandaskan pada filsafat postpositivesme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah serta bersifat induktif. (Soegiyono 2011).

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober s/d November, dengan menggunakan prinsip penelitian deskriptif penerapan kualitatif yang dimana data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara yang dikumpulkan melalui bukti voice note dihandphone. Penelitian ini dilakukan di SDN 76 Kota Bengkulu yang beralamatkan di. Jl. Raya padang kemiling, kota Bengkulu, dengan melakukan wawancara dan observasi pada waka kesiswaan dan wali kelas 5C. Dalam hal ini kami langsung terjun kelapangan untuk melihat pembuatan tabut khas bengkulu yang dimana pada mata pelajaran SBK sekaligus penerapan P5 kreatif yaitu profi pancasila, kami diajak langsung untuk melihat seberapa kreatif anak kelas 5c dalam membuat sebuah karya terutama menjalankan penerapan profil pancasila.

3. PEMBAHASAN

Problematika Dalam Penerapan P5 Kreatif

Problematika awal yang ditemu oleh peneliti yaitu SDM Sunber Daya Manusia atau guru yang menggajarkan P5 kreatif pada siswa-siswi kelas 5C yang dimana dalam penerapan P5 semua guru dilakukan untuk mencoba melakukan sosialisasi, pelatihan dan workshop walaupun dalam hal ini guru juga ikut andil dalam penerapan P5 Kreatif juga harus melakukan adaptasi. (Puji 2023). Ada beberapa hal yang harus sekolah perhatikan dalam menciptakan SDM yang berkompeten agar para peserta didik dapat memahai isi dari profil pancasila, sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin sekolah yang perannya sangat penting. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memulai memprioritaskan energi dan wajtu untuk membuat perencanaan, pendampingan serta refleksi pada siswa, guru dan wali murid.

2. Membuat program sekolah yang kolaboratif

Dalam penerapan kurikulum merdeka sekolah harusnnya bisa merencanakan dan emnciptakan sebuah program kolaboratif terhadp guru kelas, guru maepl dan siswa, yang dapat menciptakan pembelajaran yang berorentasi pada kebutuhan siswa.

3. Mulai praktir baik

Sekolah memberikan dorongan serta dukungan terhadap guru agar dapatnmelakukan praktik berbagi kepada guru-guru yanglainnya agr bisa saling belajar dan memberikan refleksi dalam pembelajaran dan melakukan proyek sesuai kebutuhan belajar siswa

4. Membiasakan refleksi

Ada hal baru pada kurikulum merdeka yaitu kolaborasi antar proyek, penganturan jam pelajaran dan pencapaian pembelajaran sesuai profil pelajr pancasila, tidak hanya murid namun guru juga harus sering melakukan refleksi untuk dapa memperbaiki pembelajaran dan kepemimpinan.

5. Meningkatkan kompetensi guru dan sekolah

Pelatian merupakan tindakan untuk meningkatkan sebuah kualitas guru yang dapat meningkatkan kompetensi pada guru dan sekolah dalam menjalani kurikulum merdeka, pelatihan pada guru sangat penting untuk kompetensi guru agar dalam membuat asesmen, media dan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dikurikulum merdeka. (Jannati, Ramadhan, dan Rohimawan 2023).

Adapun problematik guru kelas 5c dalam penerapan P5 Kreatif Kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Sarana prasaran yang dimana ketika semua guru menggunakan ppt dan infocus secara bersamaan daya listrik yang digunakan itu bisa jadi melebih watt yang ada sehingga turun nya amper dan salah satu guur harus mengalah untuk tidak menggunakan PPT.
2. Ada beberapa guru yang belum paham dalam penerapan P5 Kreatif, terutama pada P5 tersebut harus menghasilkan proyek yang dibuat peserta didik.
3. Sudah diberikan penerapan serta metode dalam belajar kepada peserta didik namun pada saat membuat proyek mereka tidak paham bagaimana cara membuatnya karena minimnya pemahaman mereka terhadap penerapan kurikulum merdeka. (Puji 2023)

Dari permasalahan diatas dapat dilakukan evaluasi antar guru kelas dengan guru yang lainnya agar dalam memberikan materi pembelajaran tidak ada lagi problematika yang terjadi, adapun arahan dan faktor yang dapat mendukung untuk mengatasi masalah tersebut:

1. Para guru bsigap sehingga apabila terjadi kendala segera teratasi
2. Inisiatif seorang guru untuk dapat mengalah tidak menggunakan proyektor berupa arus listrik namun, dengan menggunakan metode dan modul pembelajaran yang lainnya yang dapat menyangkut materi yang disampaikan guru.
3. Guru hadir tepat waktu ketika jam masuk mulai
4. Para peserta didik belajar dengan kondusif dan mendenagrkan apayang disampaikan guru agar dapat memahaminya. (Santoso 2022)

Strategi Guru Dalam Penerapan P5 Kreatif

Dari hasil wawancara kedua startegi guru dalam meningkatkan dan membangun jiwa kreatif pada anak dengan cara menerapkan startegi inquiri, peningkatan kemampuan berpikir dan kooperatif, alasan ibu ottye memilih ke-tiga strategi ini adalah menurut beliau strategi ini cocok untuk anak kelas 5 yang dimana tidaka hanya harus kreatif tetapi juga harus bisa bertanggung jawab dengan apa yang mereka ambil dan diberikan amanah, berikut penjelasan dari ke-tiga strategi tersebut:

1. Strategi Pembelajaran Inquiri

Strategi ini sangat bagus untuk anak kelas 5 yang dimana tujuan dari strategi inquiri tersebut dapat melatih berpikir anak secara logis yang dimana seorang anak tidak hanya mendpaatkan materi dari guru saja namun dituntut untuk bisa juga mencari inti dari sebah materi atau hasil dari sebuah persoalan. Maka dari itu, ibu ottye selalu menerapkan strategi ini untuk kelas 5c dikelas nya.

2. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi ini sangat bagus diterapkan di kelas 5c yang dimana tujuan dari startegi ini adalah untuk dapat memberikan sebuah perkembangan pada anak agar dapat berpikir secara luas dan melalui strategi ini anak menceritakan pengalaman-pengalaman hidup mereka beserta fakta-fakta yang ada pada mereka sehingga tumbuhlah sebuah ide yang dapat mmebangun jiwa kretaif pada anak bisa melalui gambar, benda dan lain-lain.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi ini mnegajrkan kepada anak tentang kerja team yang solid dan kompak yang dimana setiap kelompok berjumlah 5 anggota dari 5 anggota tersebut mereka harus bisa saling bekerja sama dan menciptakan sebuah ide yang menarik untuk dibuat, dalam staretgi kooperatif sangat memungkinkan anak untuk dapat bekerja sama dengan baik serta membangun jiwa yang kreatif, bertanggung jawab dan pemberani dalam bertanya dan diskusi. (Ottye 2023). Adapun menurut para ahli untuk strategi yang tepat dalam memberikan peran praktek belajar langsung terhadap anak yaitu: startegi inquiri dan remedial teaching yang dimana kedua strategi tersebut dapat memberikan peran aktif dalam meningkatkan pemanfaatan tujuan, materi pelajaran, media, metode dan evaluasi (Yuwono dan Mirnawati 2021), hingga lingkungan peserta didik menjadi mudah dan proses memperbaiki cara pengajaran oleh guru terhadap siswa.

Adapun menurut para ahli kendala yang sangat sering dihadapi guru dalam penerapan p5 Kreatif pada siswa salah satunya adalah:

1. Berbasis proyek dimana siswa dituntut untuk bisa membuat suatu proyek yang dpaat berguna untuk masyarakat
2. Membangun jiwa kedispilnan serta bertanggung jawab pada anak saat diberikan tugas
3. Guru dituntut untuk bisa membimbing serta melihat perkembangan anak dalam fase tahap perubahan pola pikir anak dalam memahami p5 kratif. (Hartati Rismauli 2022)

Ibu ottye juga menggunakan media puzzle sebagai penguat dalam pembelajaran SBDP untuk memperkuat sebuah kreatifitas dalam diri siswa agar menciptakan jiwa yang mmepunyai skill dan kreatifitas yang tinggi.

Hasil Karya Siswa Dalam Projek Penerapan P5 Kreatif Pada Pelajaran SBDP

Dalam hasil wawancara kedua kami mewawancari anak yng salah satunya adalah termasuk anak yang kretaif yang bisa mengembangkan idenya menjadi sebuah proyek yang sangat bagus yaitu dengan menggambar sebuah bentuk organ tubuh anak tersebut berinisial E dan A, anak yang mempunyai inisial A mempunyai bakat dalam mewarnai walaupun dalam menggambar ia merasa sulit namun hal tersebut tidak mengungkiri rasa semangat nya untuk bisa menciptakan sebuah karya yang bagus, anak berinisial A tersebut menjelaskan bahwa cara dia mendapatkan ide dengan mengamati sebuah benda, alam yang ada disekitarnya sehingga muncul la nanti ide tersebut.

Gambar 1 Siswi SDN 76 Kota Bengkulu

Anak berinisial A mengatakan bahwa dia juga mempunyai teman yang sangat suka menggambar dan mewarnai juga sama seperti nya, anak tersebut berinisial E, siswi yang berinisial E tersebut sangat pintar dalam menggambar dan mewarnai, diantara 25 siswa dan siswi tersebut ada 5 anak yang memang bisa menggambar, mewarnai dan menciptakan sebuah proyek namun ketiga anak tersebut sakit jadi dari piak pewawancara hanya mewawancarai dua anak saja.

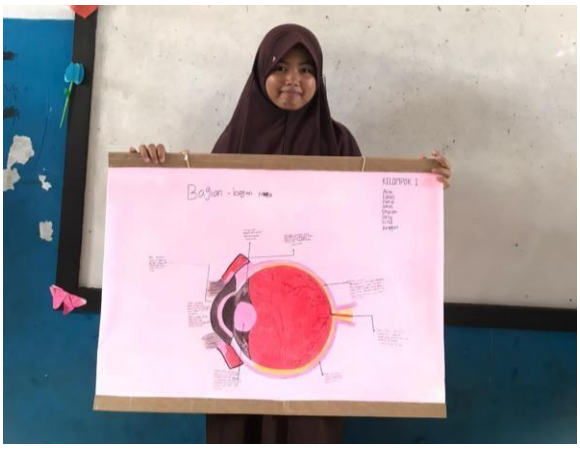

Gambar 1 Siswi SDN 76 Kota Bengkulu

Tidak hanya itu anak kelas 5c juga sedang mengerjakan sebuah proyek untuk memenuhi syarat dalam profil pancasila yaitu membuat sebuah tabut ciri khas Provinsi bengkulu yang berdominan dengan batik dan menara tingkat, siswa-siswi kelas 5c SDN 76 Kota Bengkulu sangat berpartisipasi dalam pembuatan tabut tersebut yang dimana setiap kelompok beranggotakan 5 orang jadi diantara 5 orang tersebut harus bisa menghendel kelompoknya dan bisa bertanggung jawab serta gotong royong dalam pembuatan tabut, ke lima anak yang sangat kreatif tersebut dipisahkan jadi dalam 1 kelompok ada temannya yang memang benar paham. Jadi, setiap anak akan belajar dari temannya yang pandai dalam menggambar dan mewarnai tersebut.

Gambar 3. Proses Pembuatan Tabut Bengkulu

Diatas adalah hasil karya siswa-siswi kelas 5c dalam menjalankan p5 kreatif yaitu membuat sebuah projek yang dimana agar bisa memenuhi sebuah profil pancasila dapat membuat projek yang dapat berguna bagi diri sendiri dan masyarakat dengan membuat tabut tersebut para siswa menjadi mengerti dengan apa yang dimasksud dengan projek hal sederhana tersebut dapat membangun jiwa siswa yang kreatif dan tumbuh aktif, proyek peningkatan popularitas pancasila pada P5 memberikan kesempatan bagi siswa-siswi kelas 5C SDN 76 kota Bengkulu untuk dapat belajar dalam situasi formal, tetap dan interaktif. (Fatah dan Zumrotun 2023). Dengan meningkatkan berbagai kemampuan dan keterampilan peserta didik, dengan keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi pembuatan projek p5 dapat melatih mereka untuk menguasai nilai penting dalam profil pancasila yaitu kreatifitas.

3. KESIMPULAN

Problematika awal yang ditemu oleh peneliti yaitu SDM Sunber Daya Manusia atau guru yang menggajarkan P5 kreatif pada siswa-siswi kelas 5C yang dimana dalam penerapan P5 semua guru dilakukan untuk mencoba melakukan sosialisasi, pelatihan dan workshop walaupun dalam hal ini guru juga ikut andil dalam penerapan P5 Kreatif juga harus melakukan adaptasi. Adapun problematik guru kelas 5c dalam penerapan P5 Kreatif Kurikulum merdeka sebagai berikut. Sarana prasaran yang dimana ketika semua guru menggunakan ppt dan infocus secara bersamaan daya listrik yang digunakan itu bisa jadi melebih watt yang ada sehingga turun nya amper dan salah satu guru harus mengalah untuk tidak menggunakan PPT.

Dari hasil wawancara kedua startegi guru dalam meningkatkan dan membangun jiwa kreatif pada anak dengan cara menerapkan startegi inquiri, peningkatan kemampuan berpikir dan kooperatif, alasan ibu ottye memilih ke-tiga strategi ini adalah menurut beliau strategi ini cocok. Untuk anak kelas 5 yang dimana tidak hanya harus kreatif tetapi juga harus bisa bertanggung jawab Dalam hasil wawancara kedua kami mewawancari anak yng salah satunya

adalah termasuk anak yang kretaif yang bisa mengembangkan idenya menjadi sebuah proyek yang sangat bagus yaitu dengan menggambar sebuah bentuk organ tubuh anak tersebut berinisial E dan A.

Siswa-siswi kelas 5c SDN 76 Kota Bengkulu sangat berpartisipasi dalam pembuatan tabut tersebut yang dimana setiap kelompok beranggotakan 5 orang jadi diantara 5 orang tersebut harus bisa menghendel kelompoknya dan bisa bertanggung jawab serta gotong royong dalam pembuatan tabut, ke lima anak yang sangat kreatif tersebut dipisahkan jadi dalam 1 kelompok ada temannya yang memang benar paham.

4. DAFTAR PUSTAKA

Antari, Clementin Juni, Agus Triyogo, dan Asep Sukenda Egok. 2021. "Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 5(4):2209–19.

Chamidin, dan Ali Muhdi. 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah." Jurnal Kependidikan 10(2):287–300. doi: 10.24090/jk.v10i2.8200.

Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, dan Wahyu Susiloningsih. 2021. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." Jurnal Pendidikan Dasar 12(01):87–103. doi: 10.21009/jpd.v12i01.21159.

Fatah, Muhammad Abdul, dan Erna Zumrotun. 2023. "Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap." Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6(2):365–77.

Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, dan Nurdin Nurdin. 2022. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik (El-Qurtuby, 2021) (El-Qurtuby, 2021)." SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 7(1):10–17. doi: 10.30998/sap.v7i1.13015.

Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin. 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik." Jurnal Jendela Pendidikan 2(04):553–59. doi: 10.57008/jjp.v2i04.309.

Hartati Rismauli, Naeli Umniati. 2022. "Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profl Pancasila Pada Fase B di SDN 02 Kebondalem." Jurnal Pendidikan dan Konseling 4(6):1349–58.

Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, dan Muhamad Agung Rohimawan. 2023. "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 7(1):330. doi: 10.35931/am.v7i1.1714.

Mavela, Maselinda, dan Aditya Pringga Satria. 2023. "Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean." JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2(3):152–58. doi: 10.57218/jupeis.vol2.iss3.776.

Ottye, Aza dan Elita. 2023. "Wawancara ke-2 Dari Wali Kelas dan Siswi Kelas 5C." November, 2.

Puji. 2023. "Wawancara Ke-1 Waka Kesiswaan." 1–3.

Santoso, Minto. 2022. "Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 07 Ngeni." Dst 2(1):99–105. doi: 10.47709/dst.v2i1.1661.

Soegiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.

Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, dan Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23(1):773. doi: 10.33087/jiubj.v23i1.3291.

Usman, El-Qurtuby. 2021. Al-Qur'an Hafalan. Bandung: Cordoba.

Yasmansyah, Yasmansyah, dan Zulfani Sesmiarni. 2022. “Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka.” Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia 1(1):29–34. doi: 10.31004/jpion.v1i1.12.

Yuwono, Imam, dan Mirnawati Mirnawati. 2021. “Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu 5(4):2015–20.